

**KINERJA KEUANGAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTAMADYA
PALEMBANG TAHUN 2016 DILIHAT DARI SUDUT ANALISA *RATIO*
DALAM MEWUJUDKAN AKSELERASI *START-UP* BERBASIS IPTEK
MENUJU ERA INDUSTRI 4.0**

Oleh: **Diana Widhi Rachmawati¹, Liska Novia Sari, Ari Kesuma Wijaya,
Luluk Irawan**

(UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG)

¹⁾dianawidhi72@yahoo.com

Abstrak—Manusia butuh makan dan minum untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan tetap mempertahankan kelangsungan hidup. Selain kebutuhan akan konsumsi bahan pokok, manusia juga mengkonsumsi makanan-makanan dan minuman-minuman ringan, seperti halnya bakso, mie ayam, pecel lele, soto, sate, siomay dan lain sebagainya. Makanan-makanan tersebut dapat kita masak sendiri atau kita temukan di jual oleh pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (*DMJ/trotoar*) yang (seharusnya) diperuntukkan untuk *pejalan kaki* (*pedestrian*). Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data- data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis Laporan Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis ratio. Tujuan umumnya adalah untuk memberikan informasi perkembangan kinerja keuangan pedagang kaki lima tahun 2016 dilihat dari analisis ratio. Sampel dari penelitian ini adalah : Pedagang Bakso dan Mie Ayam Ceker Setan, Pecel Lele, Sate dan Soto. Hasil dari penelitian yang dicapai yaitu secara garis besar Pedagang Bakso dan Mie Ayam Ceker Setan ini yang ada di Palembang masih dalam proses berkembang. Karena masih banyak dari beberapa rasio di atas yang belum seperti yang diharapkan, seperti belum *lavarage* atau *solvabel*, masih perlu peningkatan aktivitasnya dan masih perlu mengejar pencapaian profit atau keuntungannya.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan Pedagang Kaki Lima

Abstract—Humans need to eat and drink to fulfill their needs with the aim of maintaining survival. In addition to the need for consumption of basic ingredients, human also consume fodds and soft drinks such as meatballs, chicken noodles, pecel catfish, soto, dumplings and so on. We can cook these foods alone or we find them sold by steet vendor. Street vendor or abbreviated PKL is a term to refer to merchants who carry out commercial activities over the area owned by the road (*DMJ/sidewalk*) which is (supposedly) intended for pedestrians. Financial report analysis is the application of analytical tools and techniques for general purpose financial statements and related data to produce estimates and conclusions that are useful in business analysis. Analysis of financial statements

used in this study uses ratio analysis. Its general purpose is to provide information on the development of 2016 street vendors' financial performance as seen from the ratio analysis. The sample of this study was the seller of meatballs and vicious chicken noodles, catfish pecel, satay and sot. The results of the research achieved were that in broad outline meatballs and vicious chicken noodles, catfish pecel, satay and sot the existing in municipality of Palembang was still in the process of developing, because there are still many of the above ratios that have not been as expected, such as not yetlavarage or solvable, still need to increase its activities and still need to pursue the achievement of profit.

Keywords: *Of Financial Performance of Street Vendors*

A. Pendahuluan

Pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (DMJ/trotoar) yang (seharusnya) diperuntukkan untuk pejalan kaki (*pedestrian*).

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia butuh makan dan minum untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Banyak makanan dan minuman yang diperdagangkan beberapa di antaranya seperti bakso, mie ayam dan lain sebagainya. Makanan yang banyak diminati dan menjadi alternatif makanan pilihan khususnya anak muda yaitu Pedagang Bakso dan Mie Ayam Ceker Setan, Pecel Lele, Sate dan Soto. Oleh karena itu, tidak heran jika beberapa makanan tersebut banyak ditemui karena hampir rata-rata masyarakat dikota Palembang menyukai beberapa makanan tadi. Karena inilah kami merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui Bagaimana Kinerja

Keuangan pedang kaki lima di Kotamadya Palembang tahun 2016 dilihat dari sudut analisa rasio dalam mewujudkan akselerasi start-up berbasis IPTEK menuju era industri 4.0 ?

Sudaryanti (2000), Menurut Eridian, Pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah orang-orang dengan modal relatif kecil/sedikit berusaha (produksi-penjualan barang/jasa-jasa) untuk memenuhikebutuhan kelompok konsumen tertentu dalam masyarakat. Usaha itu dilakukan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana informal.

Kartono, dkk (1980), Ciri-ciri pedagang kaki lima, yaitu :

1. Merupakan pedagang yang kadang-kadangjuga sekaligus produsen
2. Ada yang menetap pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat;satu ke tempat yang lain, menggunakan pikulan, kereta dorong, tempat atau stan yang tidak permanenserta bongkar pasang;

3. Menjajakan bahan makanan, minuman, barang-barang konsumsi, yang tahan lama secara eceran;
4. Umumnya bermodal kecil, kadang hanya merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai sebagai imbalan atas jerih payahnya;
5. Kualitas barang-barang yang diperdagangkan relatif rendah dan biasanya tidak berstandar;
6. Volume peredaran uang tidak seberapa besar, para pembeli merupakan pembeli yang berdaya beli rendah;
7. Usaha skala kecil bisa berupa *family enterprise*, dimana ibu dan anak turut membantu dalam usaha tersebut, baik langsung maupun tidak langsung;
8. Tawar menawar antar penjual dan pembeli merupakan relasi ciri yang khas pada usaha pedagang kaki lima;
9. Dalam melaksanakan pekerjaannya ada yang secara penuh, sebagian lagi melaksanakansetelah kerja atau waktu senggangdan ada pula yang melaksanakan musiman

Harahap (2009), Laporan Keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas bagi manajemen, investor, bank, pemerintah dan masyarakat umum. Salah satu tugas penting yang dilakukan oleh manajemen atau investor setelah akhir tahun adalah

menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan tujuan menggali informasi yang lebih luas dan mendalam dari laporan keuangan.

Wild (2005), Analisis Laporan Keuangan adalah aplikasi dari tehnik dan analiss untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan dan kesimpulan yang bermanfaat.

Munawir (2004), Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu :

1. Analisis Horizontal yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisis Vertikal yaitu analisa yang hanya meliputi satu periode atau satu saat saja., dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam laporan keuangan.

Jumingan (2006), Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran,

aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusia.

Mahmud (2003), Ukuran kinerja Keuangan meliputi rasio-rasio berikut :

- a) Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b) Rasio Aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset
- c) Rasio Solvabilitas mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya
- d) Rasio Profitabilitas mengukur seberapa kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas)
- e) Rasio Pasar mengukur perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai pasar.

B. Prosedur Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel itu sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “ variasi ” antara satu orang dengan yang lain

atau objek lain. (Sugiyono, 2012 : 60).

Sekali lagi, variabel variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.(Arikunto, 2010:161)

Berdasarkan pendapat diatas maka variabel dalam penelitian ini adalah:

(X) variabel terikat : Hasil Kinerja Keuangan Pedagang Kaki Lima. Jika Dilihat Dari Sudut Analisa Ratio.

Berdasarkan variabel diatas, dapat didefinisikan dalam penelitian ini adalah : Hasil Kinerja Kinerja Keuangan Pedagang Kaki Lima. Jika Dilihat Dari Sudut Analisa Ratio.

Jika Dilihat Dari Sudut Rasio Solvabilitas adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat Analisa Rasio yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas dari Pedagang Kaki Lima

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:117). Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini untuk subjek adalah peneliti dan objeknya yaitu Pedagang Kaki Lima

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang

dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2012:118). Sehubungan dengan populasi dalam penelitian ini sedikit maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi, sehingga yang menjadi sampel merupakan keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2012:14)

Metode penelitian adalah cara penelitian ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan

Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen dimana metode eksperimen bermanfaat untuk menentukan mengapa suatu kondisi atau peristiwa terjadi. Metode eksperimen ini adalah suatu metode penelitian untuk mengadakan

kegiatan percobaan guna mendapatkan suatu hasil.

Dengan metode eksperimen ini peneliti sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Dengan kata lain eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat, eksperimen selalu dilakukan untuk melihat akibat suatu perlakuan (Arikunto, 2010:9)

Hal ini berarti, bahwa eksperimen merupakan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu dan pada setiap gejala muncul diamati dan dikontrol secermat mungkin. Sehingga dapat diketahui sebab akibat munculnya gejala tersebut.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel Pedagang Bakso dan Mie Ayam Ceker Setan ini terletak ± 50 meter dari lorong silaberanti., Pecel lele ini terletak ± 50 meter dari lorong jambi. Warung pecel lele ini dimiliki oleh wirausaha yang bernama Agus. dan Nasi goreng dan sate ini terletak ± 50 meter dari Dinas Perhubungan. Kedai Sate dan Soto ini dimiliki oleh wirausaha yang bernama Hery.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data memenuhi standar data yang ditetapkan.(Sugiyono, 2012: 308)

Untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode :

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku – buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.(Arikunto, 2010). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang jumlah siswa dan data mengenai sekolah.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2012) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dalam penelitian ini memuat tiga aktivitas (indikator) yaitu aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mental dan tiap – tiap indikator memuat tiga descriptor.

Teknik analisis data adalah teknik yang di gunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dan di klasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis adalah mampu memahami pokok masalah secara mendalam dan membandingkan data dan informasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya, antara utang dan modal, antara kas dan total aset, dan lain sebagainya. Disini kami sudah menganalisis laporan keuangan pedagang kaki lima.

1. Bakso dan Mie Ayam Ceker Setan

Bakso & Mie ayam ceker setan ini terletak ±50 meter dari lorong silaberanti. Kedai bakso dan mie ayam ceker setan ini dimiliki oleh wirausaha yang bernama Wawan. Varian dari kedai bakso milik mas wawan ini memiliki beberapa jenis bakso dan beberapa jenis mie ayam serta beberapa jenis minuman sebagai pelengkap bakso dan mie ayam. Kedai bakso dan mie ayam ceker setan ini menyediakan beberapa menu diantaranya, bakso beranak, bakso setan, bakso superhot, bakso daging, dan bakso telur. Sedangkan mie ayam kedai ini menyediakan mie ayam ceker setan, mie ayam ceker superhot, mie ayam bakso, serta mie ayam biasa. Pemilik dari kedai bakso ini sebenarnya bukan berasal dari kota Palembang melainkan berdomisili di Jawa dan sang istri yang mendampingi pun sebenarnya berasal dari Medan, mas wawan ini merantau ke kota Palembang dan memilih berwirausaha di Palembang. Beliau

mengambil segala resiko yang akan dihadapi, dan alternatif wirausaha yang dipilih adalah bakso dan mie ayam. Dan ternyata kedai bakso dan mie ayam cekeer setan milik mas wawan ini sangat membawa berkah tersendiri untuk beliau dan keluarga jika dilihat dari analisa rasio.

A. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$= \frac{(Aktiva Lancar)}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

$$= \frac{240.000.000}{71.000.000} \times 100\%$$

$$= 3.3802816901$$

b. Rasio Cepat

$$= \frac{Aset lancar - persediaan(inventory)}{kewajiban lancar}$$

$$= \frac{240.000.000 - 60.000.000}{71.000.000}$$

$$= 2.5352112676$$

B. Rasio Lavarage

a.
$$= \frac{Hutang Lancar + Hutang Jangka Panjang}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

$$= \frac{71.000.000}{171.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,4152046784$$

b.
$$= \frac{Hutang Jangka Panjang}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

$$= \frac{71.000.000}{171.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,4152046784$$

C. Rasio Aktivitas

a.
$$= \frac{Penjualan Netto}{Total Aktiva}$$

$$= \frac{300.000.000}{240.000.000}$$

$$= 1.25 \text{ Kali}$$

b.
$$= \frac{Penjualan Kredit}{Piutang rata-rata}$$

$$= \frac{0}{0}$$

= 0 Kali
 c.
$$= \frac{Piutang Rata-rata \times 360 \text{ Hari}}{Penjualan Kredit}$$

$$= \frac{0}{0} \times 360 \text{ Hari}$$

$$= 0 \text{ Hari}$$

d.
$$= \frac{HPP}{Inventory Rata}$$

$$= \frac{0}{60.000.000}$$

$$= 0 \text{ Hari}$$

e.
$$= \frac{360 \text{ hari}}{Perputaran Inventory}$$

$$= \frac{360}{60.000.000}$$

$$= 0.00006 \text{ Hari}$$

f.
$$= \frac{Penjualan Netto}{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}$$

$$= \frac{300.000.000}{240.000.000 - 71.000.000}$$

$$= 1.775147929$$

D. Rasio Profitabilitas

a. Gross Profit Margin

$$= \frac{(Penjualan Bersih - HPP)}{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

$$= \frac{(300.000.000 - 0)}{300.000.000} \times 100\%$$

$$= 100 \%$$

b. Operating Income Ratio (operating profit margin)

$$\frac{Penjualan Netto - HPP - Biaya adm, Penjualan \& Umum}{Penjualan Netto}$$

$$\times 100\%$$

$$= \frac{300.000.000 - 119.000.000}{300.000.000}$$

$$\times 100\%$$

$$= 0.603333$$

c. Operating Ratio

$$= \frac{(HPP + Biaya adm, Penjualan \& Umum)}{Penjualan Netto} \times 100\%$$

$$= \frac{0 - 119.000.000}{300.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.39666667$$

- d. Net Profit Margin / Sales Margin

$$= \frac{\text{Keuntungan Netto setelah pajak}}{\text{Penjualan netto}} \times 100\%$$

$$= \frac{181.000.000}{300.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.60333333$$

- e. Rate Of Return On Total Asset (earning power of total investment)

$$= \frac{EBIT}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{181.000.000}{248.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.7298387097$$

- f. Rate Of Return On Investment

$$= \frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{181.000.000}{240.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.7541666667$$

- g. Rate Of Return On Equity

$$= \frac{\text{Keuntungan Netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{181.000.000}{177.000.000} \times 100\%$$

$$= 1.0225988701$$

2. Pecel Lele

Pecel lele ini terletak ±50 meter dari lorong jambi. Warung pecel lele ini dimiliki oleh wirausaha yang bernama Agus. Varian dari warung pecel lele milik mas Agus ini memiliki beberapa jenis makanan. Warung pecel lele ini menyediakan beberapa menu diantaranya, nasi lele, nasi ayam, nasi ikan gurami, nasi tahu tempe. Pemilik dari warung pecel lele ini sebenarnya bukan

berasal dari kota Palembang melainkan berdomisili di jakarta dan sang istri yang mendampingi pun sebenarnya berasal dari Bandung, mas Agus ini merantau kekota Palembang dan memilih berwirausaha di Palembang. Beliau mengambil segala resiko yang akan dihadapi, dan alternatif wirausaha yang dipilih adalah Pecel lele. Dan ternyata pecel lele milik mas Agus ini sangat membawa berkah tersendiri untuk beliau dan keluarga.

A. Rasio Likuiditas

- a. Rasio Lancar

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{200.000.000}{80.000.000} \times 100\%$$

$$= 2,5 \%$$

- b. Rasio Cepat

$$= \frac{\text{Aset lancar-persediaan(inventory)}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{200.000.000-20.000.000}{80.000.000} \times 100\%$$

$$= 1.99 \%$$

B. Rasio Lavarage

$$a = \frac{\text{Hutang Lancar+Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{80.000.000}{151.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,529801324503$$

$$b = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{80.000.000}{151.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,529801324503$$

C. Rasio Aktivitas

$$a = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{450.000.000}{150.000.000}$$

$$= 3 \text{ Kali}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \\
 &= \frac{0}{0} \\
 &= 0 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 c &= \frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360 \text{ Hari}}{\text{Penjualan Kredit}} \\
 &= \frac{0}{0} \times 360 \text{ Hari} \\
 &= 0 \text{ Hari}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 d &= \frac{\text{HPP}}{\text{Inventory Rata}} \\
 &= \frac{0}{60.000.000} \\
 &= 0 \text{ Hari}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 e &= \frac{360 \text{ hari}}{\frac{\text{Perputaran Inventory}}{360}} \\
 &= \frac{360}{30.000.000} \\
 &= 0.00002 \text{ Hari}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 f &= \frac{\text{Penjualan Netto}}{\frac{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}{450.000.000}} \\
 &= \frac{450.000.000}{200.000.000 - 80.000.000} \\
 &= 3,75
 \end{aligned}$$

D. Rasio Profitabilitas

$$\begin{aligned}
 a \text{ Gross Profit Margin} &= \frac{(\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP})}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \\
 &= \frac{(333.000.000 - 0)}{333.000.000} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 c. \text{ Operating Income Ratio} & \text{ (operating profit margin)} \\
 &= \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{Biaya adm, Penjualan, \& Umum}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\% \\
 &= \frac{450.000.000 - 119.000.000}{450.000.000} \times 100\% \\
 &= 0.735555555556\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Operating Ratio} &= \frac{(\text{HPP} + \text{Biaya adm, Penjualan \& Umum})}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\% \\
 &= \frac{0 - 119.000.000}{450.000.000} \times 100\% \\
 &= 0.264444444444\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Net Profit Margin / Sales Margin} &= \frac{\text{Keuntungan Netto setelah pajak}}{\text{Penjualan netto}} \times 100\% \\
 &= \frac{151.000.000}{450.000.000} \times 100\% \\
 &= 0.335555555556\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 5. \text{ Rate Of Return On Total Asset} & \text{ (earning power of total investment)} \\
 &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{151.000.000}{256.000.000} \times 100\% \\
 &= 0.58984375\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 6. \text{ Rate Of Return On Investment} &= \frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{131.000.000}{256.000.000} \times 100\% \\
 &= 0.51171875\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 7. \text{ Rate Of Return On Equity} &= \frac{\text{Keuntungan Netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{151.000.000}{113.000.000} \times 100\% \\
 &= 1,336283185841
 \end{aligned}$$

8. Sate dan Soto

Sate dan Soto ini terletak ±50 meter dari Dinas Perhubungan. Kedai Nasi Goreng dan Sate ini dimiliki oleh wirausaha yang bernama Hery. Varian dari kedai Sate dan Soto milik mas Hery ini

memiliki beberapa jenis Sate dan Soto serta beberapa jenis minuman sebagai pelengkap Sate dan Soto. Kedai Sate dan Soto ini menyediakan beberapa menu diantaranya, sate ayam dan sate kambing sedangkan untuk nasi Soto tersedia hanya yang original saja. Pemilik dari kedai sate ini sebenarnya bukan berasal dari kota Palembang melainkan berdomisili di Jawa dan sang istri yang mendampingi pun sebenarnya berasal dari Medan, mas Hery ini merantau ke kota Palembang dan memilih berwirausaha di Palembang. Beliau mengambil segala resiko yang akan dihadapi, dan alternatif wirausaha yang dipilih adalah sate dan soto. Dan ternyata kedai sate dan soto milik mas Hery ini sangat membawa berkah tersendiri untuk beliau dan keluarga.

A. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$= \frac{(Aktiva Lancar)}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

$$= \frac{240.000.000}{71.000.000} \times 100\%$$

$$= 3.3802816901\%$$

b. Rasio Cepat

$$= \frac{Aset lancar - persediaan(inventory)}{kewajiban lancar}$$

$$= \frac{240.000.000 - 60.000.000}{71.000.000}$$

$$= 2.5352112676\%$$

B. Rasio Lavarage

a
$$= \frac{Hutang Lancar + Hutang Jangka Panjang}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

$$= \frac{71.000.000}{171.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,4152046784 \%$$

b
$$= \frac{Hutang Jangka Panjang}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

$$= \frac{71.000.000}{171.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,4152046784 \%$$

C. Rasio Aktivitas

a
$$= \frac{Penjualan Netto}{Total Aktiva}$$

$$= \frac{300.000.000}{240.000.000}$$

$$= 1.25 \text{ Kali}$$

b
$$= \frac{Penjualan Kredit}{Piutang rata-rata}$$

$$= \frac{0}{0} \times 360 \text{ Hari}$$

$$= 0 \text{ Kali}$$

c
$$= \frac{Piutang Rata-rata \times 360 \text{ Hari}}{Penjualan Kredit}$$

$$= \frac{0}{0} \times 360 \text{ Hari}$$

$$= 0 \text{ Hari}$$

d
$$= \frac{HPP}{Inventory Rata}$$

$$= \frac{0}{60.000.000}$$

$$= 0 \text{ Hari}$$

e
$$= \frac{360 \text{ hari}}{Perputaran Inventory}$$

$$= \frac{360}{60.000.000}$$

$$= 0.00006 \text{ Hari}$$

f
$$= \frac{Penjualan Netto}{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}$$

$$= \frac{300.000.000}{240.000.000 - 71.000.000}$$

$$= 1.775147929$$

D. Rasio Profitabilitas

a Gross Profit Margin

$$= \frac{(Penjualan Bersih - HPP)}{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

$$= \frac{(300.000.000 - 0)}{300.000.000} \times 100\%$$

$$= 100 \%$$

**b Operating Income Ratio
(operating profit margin)**

$$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{Biaya adm, Penjualan \& Umum}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

$$= \frac{300.000.000 - 119.000.000}{300.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.603333 \%$$

c Operating Ratio

$$\frac{(\text{HPP} + \text{Biaya adm, Penjualan \& Umum})}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

$$= \frac{0 - 119.000.000}{300.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.39666667 \%$$

d Net Profit Margin / Sales Margin

$$\frac{\text{Keuntungan Netto setelah pajak}}{\text{Penjualan netto}} \times 100\%$$

$$= \frac{181.000.000}{300.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.60333333 \%$$

**e Rate Of Return On Total Asset
(earning power of total investment)**

$$= \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{181.000.000}{248.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.7298387097 \%$$

f. Rate Of Return On Investment

$$\frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{181.000.000}{240.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.7541666667 \%$$

e Rate Of Return On Equity

$$\frac{\text{Keuntungan Netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{181.000.000}{177.000.000} \times 100\%$$

$$= 1.0225988701 \%$$

**TABEL
KINERJA KEUANGAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTAMADYA
PALEMBANG**

Nama Rasio		Angka			Kode		
		Nama Usaha			Nama Usaha		
Inti	Sub,	Bakso dan Mie Ayam Ceker Setan	Pecel Lele	Sate dan Soto	Bakso dan Mie Ayam Ceker Setan	Pecel Lele	Sate dan Soto
Rasio Likuiditas	1. Rasio Lancar	3,4%	2,5%	3,4%	L	L	L
	2. Rasio Cepat	2,5%	2,0%	2,5%	L	L	L
Rasio Lavarage /	1. Total dut to total equity ratio	0,4%	0,5%	0,4%	BS	BS	BS
Solvabilitas	2. Long term dub to equity ratio	0,4%	0,5%	0,4%	BS	BS	BS
Rasio Aktvitas	1. Total aset turn over	1,2 kali	3 kali	1,3 kali	A	A	A
	2. Receivable turn over	0,0 kali	0,0 kali	0,0 kali	BA	BA	BA
	3. Avarage collection periode	0,0 hari	0,0 hari	0,0 hari	BA	BA	BA
	4. Inventory turn over	0,0 hari	0,0 hari	0,0 hari	BA	BA	BA
	5. Avarage day Inventory	0,0 hari	0,0 hari	0,0 hari	BA	BA	BA
	6. Working capital turn over	1,8 hari	3,8 hari	1,8 hari	A	A	A
Rasio Profitabilitas	1. Gross profit margin	100,0%	100,0%	100,0%	P	P	P
	2. Operation income ratio (Operation Profit Margin)	0,7%	0,7%	0,6%	BP	BP	BP
	3. Operation rasio	0,4%	0,3%	0,4%	BP	BP	BP
	4. Net Profit Margin/ Sales Margin	0,6%	0,3%	0,6%	BP	BP	BP
	5. Rate Of Retume On total Aset (Erning power of total Investment)	0,7%	0,6%	0,7%	BP	BP	BP
	6. Rate of Return on Investment	0,7%	0,5%	0,8%	BP	BP	BP
	7. Rate of Retume on Equity	1,0%	1,3%	1,0%	P	P	P

Hasil Analisa

B. PEMBAHASAN

1. RASIO LIKUIDITAS

Pada current rasio dan cash rasio ini dapat dikatakan likuid karena jumlah aktiva masih besar jika dibandingkan dengan hutang dimana proses produksi yang berlangsung dengan modal yang ada.

2. RASIO LAVARAGE atau SOLVABILITAS

Dimana pada rasio lavarage atau solvabilitas ini dapat dikatakan solvabel karena usaha yang dijalankan masih kebanyakan menggunakan modal pribadi dan belum mendapatkan pinjaman dari pihak manapun, sehingga diperlukan tambahan modal untuk memperbesar usaha.

3. RASIO AKTIVITAS

Pada rasio aktivitas juga dapat dinyatakan belum begitu aktif dikarenakan pedagang kaki lima di kotamadya Palembang baru mulai berkembang sehingga penambahan item dan ragam makanan juga penambahan varian rasa diperlukan.

4. RASIO PROFITABILITAS

Dimana untuk rasio ini belum bisa dikatakan belum profit karena dalam bentukan usaha yang baru berkembang, keuntungan yang diperoleh masih tipis karena keuntungan yang diperoleh masih ditambahkan ke modal yang ada.

5. Penutup

Kesimpulan

Secara garis besar kinerja keuangan pedagang kaki lima di Kotamadya Palembang tahun 2016 masih dikatakan belum baik, dikarenakan kebanyakan unsur-unsur dari analisa rasio masih menunjukkan angka-angka yang mengarah menuju perbaikan dimana pedagang bakso dan mie ayam ceker setan, pecel lele, sate dan soto ini yang ada di Kotamadya Palembang, untuk rasio likuiditas menunjukkan kalau sudah likuid, sedangkan untuk solvabilitas atau leverage, belum menunjukkan angka yang solvabel; untuk aktivitas dan provitabilitas, belum mencapai aktivitas dan belum mendapatkan profit yang seharusnya dikarenakan usaha yang dilakukan termasuk usaha kecil dan masih dalam proses perkembangan, oleh sebab itu usaha yang dijalankan oleh para pedagang kecil dan menengah tersebut belum menggunakan IPTEK dan mereka masih melakukan dengan penawaran secara tradisional.

Saran

Diperlukan adanya pembinaan secara berkala terhadap usaha kecil dan menengah itu dari pihak-pihak yang terkait, seperti: Dinas Perdagangan, Dinas Pariwisata dan dari perangkat pemerintahan lainnya untuk meningkatkan pencapaian pendapatan masing-masing pedagang sekaligus untuk meningkatkan pendapatan daerah

karena bisa dijadikan salah satu dari unsur wisata kuliner dari Sumatera Selatan khususnya Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2012. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful . 2010. *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryanti, Eridiana. 2000. *Kumpulan Definisi.Com*. <https://www.kumpulandefisi.com>.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palembang: Universitas PGRI.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT RajaGrafindo
- Jumingan, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kartono, dkk. 1980. *Kamus Bahasa Indonesia*.
nayamaugak.blogspot.com
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keenam, PT. Raja Grafindo persada , Jakarta.
- LPPKMK Universitas PGRI. 2012. *Pedoman Penulisan Penelitian Dosen*. Palembang : Puslit Universitas PGRI Palembang.
- Munawir, Drs. S. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.